

ABSTRACT

T-shirts began to spread thoroughly at the time of the existing Hollywood movies in 1951 and 1995 by providing a coat of design and picture. The moment made the public have a new picture about the use of shirts or t-shirts. The development of a shirt or t-shirt into an object attached to the individual body, usually has its own meaning in the design either in pictures, shirts, or writing. Various shirts or t-shirts are like tie dye, punk, and other designs. Each of these designs has their distinctive features such as flowers for tie dye and tear for punk. In Indonesia, it is said, the inclusion of this object because brought by the Dutch, but when it's not rapid development, because this object has a high degree of prestige, and in Indonesia spinning technology is not advanced. As a result these objects include expensive items. Nevertheless, the new t-shirt showed significant progress until it penetrated the whole rural area around the beginning of 1970. At that time his form was still conventional. White, cotton-fine-thin, tightly attached to the body and only for men. Some famous brands at the time were Swan and 77. There are also brands of Chilli Rawit, Kembang Manggis, and others. Furthermore, not only in America and Europe, in Indonesia t-shirts have become a medium of expression. The white T-shirt was given a vignette picture, and that time had become a trend / fashion among young Indonesians. But not for long. Next vinyet is shifted by colorful writings. Technique sepeprti sablon. In addition, there are also pictures of cowboys, long haired people, and others, the color of the t-shirt material was already vibrant, namely red, black, blue and many more.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRAK

Kaos atau *t-shirt* mulai tersebar secara menyeluruh pada saat adanya film Hollywood yang ada pada tahun 1951 dan 1995 dengan memberikan koas berdesain dan bergambar. Momen tersebut membuat masyarakat luas memiliki gambaran baru mengenai penggunaan kaos atau *t-shirt*. Perkembangan kaos atau *t-shirt* menjadi sebuah benda yang melekat pada badan individu, biasanya memiliki arti tersendiri dalam desainnya baik dalam gambar, bentuk kaos, atau tulisan. Berbagai variasi kaos atau t-shirt ini seperti *ti dye*, punk, dan desain lainnya. Setiap desain tersebut memiliki ciri khas masing – masing seperti bunga untuk *tie dye* dan sobek untuk punk. Di Indonesia, konon, masuknya benda ini karena dibawa oleh orang-orang Belanda, namun ketika itu perkembangannya tidak pesat, sebab benda ini mempunyai nilai gengsi tingkat tinggi, dan di Indonesia teknologi pemintalannya belum maju. Akibatnya benda ini termasuk barang mahal. Namun demikian, *t-shirt* baru menampakkan perkembangan yang signifikan hingga merambah ke segenap pelosok pedesaan sekitar awal tahun 1970. Ketika itu wujudnya masih konvensional. Berwana putih, bahan katun-halus-tipis, melekat ketat di badan dan hanya untuk kaum pria. Beberapa merek yang terkenal waktu itu adalah Swan dan 77. Ada juga merek Cabe Rawit, Kembang Manggis, dan lain-lain. Selanjutnya, tidak hanya di Amerika dan Eropa, di Indonesia pun *t-shirt* sudah menjadi media berekspresi. *T-shirt* yang berwana putih itu diberi gambar vinyet, dan waktu itu sempat menjadi tren mode di kalangan anak muda Indonesia. Tapi tidak lama. Berikutnya vinyet digeser oleh tulisan-tulisan yang berwarna-warni. Tekniknya seperti sablon. Selain itu, ada juga gambar-gambar koboi, orang-orang berambut gondrong, dan lain-lain, warna bahan *t-shirt* pun sudah semarak, yaitu merah, hitam, biru kuning dan masih banyak lagi.